

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI KELAS IX SMP SMP NEGERI  
PAGAR AYU**

**Mislan Efendi**

Guru SMP Negeri Pagar Ayu, Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas

**Abstrak**

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Sosial Budaya melalui penerapan model pembelajaran jigsaw kelas VII SMP Negeri Pagar Ayu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri Pagar Ayu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September s.d Oktober 2016. Metode pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif yang melibatkan peneliti dan teman sejawat. Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data digunakan tes dan observasi. Analisis data digunakan analisis persentase dari perubahan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan; 1) nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri Pagar Ayu pada siklus I sebesar 78,07 dan pada siklus II sebesar 89,07 sehingga terdapat kenaikan nilai rata – rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,00) Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 71 % ( 20 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 28 siswa ) dan pada siklus II sebesar 100% (28 siswa tuntas seluruhnya). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 29% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Sosial Budaya di kelas IX SMP Negeri Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2016/2017.*

**Kata Kunci :** Hasil belajar, Jigsaw.

**Pendahuluan**

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen pembelajaran dapat saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut yaitu: siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan lingkungan. Seorang guru atau pendidik yang akan menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa,

tentunya akan menggunakan suatu cara atau metode tertentu agar siswa dapat memahami materi yang diberikan kepadanya. Selain itu seorang guru dituntut untuk menggunakan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran baik antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa.

Sebagaimana yang banyak kita lihat, guru banyak menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dan guru menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran, dimana penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat di dalam diri siswa tersebut. Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Menurut Lie pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pokok pemikiran, yaitu: (1) Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa, (2) Siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, dan (4) Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diujicobakan yang sesuai dengan pemikiran di atas dan dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Anita Lie menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajari.<sup>1</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling berinteraksi dan saling

---

<sup>1</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia, 2005), hal. 189.

memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif. Pembelajaran kooperatif secara konseptual dapat melibatkan siswa secara aktif di dalam kelompok maupun individu. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga diharapkan siswa bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian Slavin (dalam Muslimin, 2006: 16), menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif. Dari hasil penelitian Lundgren dalam Muslimin, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya.

Strategi pembelajaran dirasakan sangat sesuai dengan kurikulum 2013 untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah strategi pembelajaran dengan sistem kebersamaan (*cooperative learning*). Dalam penerapannya dapat digunakan model pengajaran yang bervariasi tetapi harus tetap dengan cara saling membagi tugas dan hasil untuk kepentingan bersama. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *jigsaw*. Karena menurut peneliti model pembelajaran *jigsaw* merupakan proses pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, menimbulkan sikap positif agar siswa lebih aktif dan mendapatkan hasil yang lebih baik bagi siswa.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Sosial Budaya di kelas IX SMP SMP Negeri Pagar Ayu? Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Materi Perubahan Sosial Budaya melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* kelas IX SMP SMP Negeri Pagar Ayu.

## **Kajian Pustaka**

### **Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi

siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu materi, guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran. Segala aktifitas seseorang dikatakan belajar apabila aktifitas tersebut menuju ke arah yang lebih baik. Dengan demikian fungsi belajar bagi setiap orang adalah belajar akan terlibat suatu perubahan yang lebih baik. Fungsi belajar bagi seseorang merupakan sesuatu perubahan mulai dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang salah mengarah ke benar dan sebagainya (Hasibuan dan Moedjiono, 2002:5) dalam Engkos Swara. Jadi hasil belajar itu adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Sebenarnya pembelajaran kooperatif merupakan ide lama. Pada awal abad pertama seseorang filosof berpendapat bahwa untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Dari situlah ide pembelajaran kooperatif itu berkembang. Pembelajaran yang bernaung dalam metode konstruktivistik adalah pembelajaran kooperatif. Muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakekat sosial

penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan empat siswa yang berbeda-beda dari segi kemampuan atau ukuran kelompok. Siswa ditempatkan kedalam kelompok kooperatif dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa hari. Mereka dilatih keterampilan khusus untuk membantu mereka dapat bekerja sama dengan baik, memberikan penjelasan dengan baik dan mengajukan pertanyaan dengan baik.

Menurut Rusman, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Jadi, model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang heterogen dengan keberhasilan.

Triantomengatakan, bahwa pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dapat belajar dan bekerja dalam kelompok kecil (4-6 siswa) serta dapat berinteraksi satu sama lain demi mencapai tujuan belajar bersama. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif bukan terletak pada kemampuan satu siswa, tetapi keberhasilan terletak pada kerja sama dalam kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif, tugas siswa dalam kelompok adalah mencapai ketuntasan belajar dan berkewajiban membantu siswa lain dalam mempelajari suatu bahan materi pelajaran.

#### **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung

jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran Ilmu Sosial, Sains, dan berbagai bidang yang tujuannya terkait dengan perolehan konsep melalui kelompok-kelompok yang heterogen.

Menurut Lie bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 -6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Nurman (2009) juga menyebutkan pada model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli dalam proses pembelajaran mengurangi keterlibatan guru sebagai pusat kegiatan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan pengertian model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang terbentuk dari kelompok-kelompok yang heterogen terdiri dari 4-6 siswa dan memiliki ciri khusus dibanding model pembelajaran kooperatif jenis lain yaitu adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Pembelajaran menggunakan kelompok asal dan kelompok ahli mengarahkan siswa untuk bertanggungjawab terhadap penguasaan dan pemahaman materi pelajaran sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* menurut para ahli dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif terutama dalam perolehan konsep-konsep pembelajaran.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw***

Stephen, Sikes, dan Snapp dalam Rusman, (2011) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim.
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab yang sama.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim kelompok asal tentang subbab yang siswa kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.

### **Metode Penelitian**

#### **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada bulan September s.d Oktober 2016, penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari siklus I dan Siklus II hingga diperoleh data yang diperlukan dengan materi Perubahan Sosial Budaya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Yang menjadi Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX SMP SMP Negeri Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Jumlah siswa yang diteliti ada 28 orang siswa. Adapun dari 28 siswa terdiri 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

#### **Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Perubahan Sosial Budaya kelas IX SMP SMP Negeri Pagar Ayu.

#### **Rencana dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif dan kreativitas berpikir siswa

dalam pembelajaran IPS. Proses pelaksanaan tindakannya terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan minimal tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah dalam siklus terdiri:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi / Pengamatan
4. Refleksi

#### **Siklus I**

1. Perencanaan Tindakan.

Pada tahap perencanaan ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi:

- Menelaah silabus
- Menyusun dan merancang RPP
- Menyusun alat pengumpul data, seperti; lembar observasi peneliti , lembar observasi siswa, soal evaluasi beserta kunci jawaban dan skor soal.
- Membuat tabel untuk analisis hasil evaluasi siklus I

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 s.d. 28 September 2016. Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun pada tahap perencanaan yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### **a. Pendahuluan**

- Mengucapkan salam dan berdoa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

##### **b. Kegiatan Inti**

- Membentuk kelompok inti yang terdiri atas 3 orang disesuaikan dengan jumlah permasalahan yang akan dikerjakan atau dibahas.

- Setiap anggota kelompok mendapat permasalahan maka langkah selanjutnya anggota setiap kelompok yang bernomor sama berkumpul menjadi satu untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang sama (kelompok gabungan ini disebut kelompok ahli).
- Lakukan diskusi selama 20 menit
- Setelah semua permasalahan dipecahkan dan semua anggota kelompok ahli mendapatkan jawaban maka setiap anggota kelompok ahli kembali lagi ke kelompok inti.
- Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

### **c. Kegiatan Penutup**

- Selanjutnya diakhir pembelajaran, siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Peneliti memberikan salam penutup

### **3. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan sebagai sarana pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Kegiatan inti dilakukan oleh guru kelas yang meneliti dibantu rekan sejawat di sekolah sebagai observer yang dalam penelitian ini bernama Bpk Indarto, S.Pd. dan waktunya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru maupun siswa

### **4. Refleksi**

Refleksi ini dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Setelah siklus 1 dan tahap refleksi selesai dilaksanakan, maka akan diketahui hasilnya. Hasil refleksi tersebut akan dianalisis apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta kelemahan apa saja yang menghambat proses pembelajaran. Jika hasil yang didapat belum tercapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

### **Pengumpulan Data.**

1. Teknik pengumpulan data :

a. Tes

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, tes dalam hal ini adalah suatu ujian yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

**Analisis Data**

Teknis analisis data yaitu cara yang ditempuh peneliti tentang bagaimana data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil akhir (Arikunto, 2009: 39). Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

**Keterangan :** X = Nilai yang dicari SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal (Depdiknas, 2006:36)

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$X = \frac{T}{M} \times 100\%$$

**Keterangan :** X = Persentase ketuntasan belajar T = Jumlah siswa yang tuntas belajar M = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

(Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006)

Hasil perhitungan tersebut dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS pada materi Perubahan Sosial Budaya setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Untuk analisis pengamatan terhadap guru dan siswa dilakukan dengan cara data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar

dianalisis dengan menggunakan persentase (%), yakni menghitung banyaknya frekuensi yang muncul selama KBM sesuai dengan jenis kegiatan dengan frekuensi prestasi keseluruhan dikali dengan 100%. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :** P = Persentase f = Banyaknya aktivitas guru atau siswa yang muncul  
N = Jumlah aktivitas

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Deskripsi Hasil Siklus 1.**

#### **Perencanaan Tindakan.**

Pada perencanaan tindakan pada siklus I ini telah tersusunnya perangkat pembelajaran yang meliputi; RPP dengan model pembelajaran *jigsaw*, alat pengumpul data, seperti; lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, soal evaluasi beserta kunci jawaban dan skor soal, dan blangko analisis hasil evaluasi siklus I

#### **Pelaksanaan Tindakan.**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 28 September 2016. Pelaksanaan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan materi Perubahan Sosial Budaya. Adapun tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun pada tahap perencanaan yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Pada awal kegiatan peneliti mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok inti yang terdiri atas 3-6 orang secara heterogen disesuaikan dengan jumlah permasalahan yang akan dikerjakan atau dibahas. Kemudian setiap anggota kelompok mendapat permasalahan. Langkah selanjutnya anggota setiap kelompok yang mendapat permasalahan sama berkumpul menjadi satu untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang sama (kelompok gabungan ini disebut kelompok ahli) dengan aturan: kelompok ahli 1 : (Membahas devinisi perubahan sosial), ahli 2 : (Membahas hakikat perubahan sosial), ahli3: (Membahas perbedaan dan hubungan perubahan sosial budaya). Kelompok ahli tersebut melakukan diskusi selama 20 menit untuk

membahas permasalahan yang diberikan peneliti. Setelah semua permasalahan dipecahkan dan semua anggota kelompok ahli mendapatkan jawaban maka setiap anggota kelompok ahli kembali lagi ke kelompok inti untuk menjelaskan kepada anggota lainnya didalam kelompoknya. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya diakhir pembelajaran, siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan, dan memberikan salam penutup. Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, dan juga untuk mengetahui batas ketuntasan yang telah dicapai oleh siswa didalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* tersebut.

### **Hasil Pengamatan.**

Pada siklus 1 kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* diamati oleh observer yaitu Bpk Indarto, S.Pd. Pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terlihat frekuensi aspek yang muncul sebanyak 12 aspek dari 15 aspek yang diamati dengan persentase 80%. Sedangkan untuk aktivitas siswa terlihat frekuensi aspek yang muncul 3 aspek dari 6 aspek yang diamati dengan persentase 50%. Hal ini terjadi karena pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran *jigsaw*.

Pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, dan sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran *jigsaw* tersebut. Hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pada Siklus I

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
		%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	
Siklus I	28	71%	20	29%	8	78,07

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari 28 orang siswa, terdapat 20 orang siswa dinyatakan tuntas dengan ketuntasan sebesar 71%, dan 8 orang siswa

dinyatakan belum tuntas dengan presentase sebesar 29%, memiliki nilai terendah 75, nilai tertinggi 85 dan nilai rata kelas 78,07.

### **Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh guru dengan observer yaitu menyepakati untuk memberikan bimbingan kepada siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan dan pemahaman, memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta melaksanakan proses pembelajaran seoptimal mungkin. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dilakukan pada siklus II.

### **Deskripsi Hasil Siklus II.**

#### **Perencanaan**

Pada perencanaan tindakan pada siklus II ini telah tersusunnya perangkat pembelajaran yang meliputi; RPP dengan model pembelajaran *jigsaw*, alat pengumpul data, seperti; lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, soal evaluasi beserta kunci jawaban dan skor soal, dan blangko analisis hasil evaluasi siklus II.

#### **Pelaksanaan Tindakan.**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu dari tanggal 5 s.d 19 Oktober 2016 dengan materi Perubahan Sosial Budaya. Sama seperti halnya dengan siklus I, pada siklus II ini kegiatan diawali peneliti dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan selanjutnya peneliti meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok intinya yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dan setiap anggota kelompok mendapat permasalahan. Langkah selanjutnya anggota setiap kelompok yang bernomor sama berkumpul menjadi satu untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang sama (kelompok gabungan ini disebut kelompok ahli) dengan aturan: kelompok ahli 1 : (Membahas Bentuk-bentuk perubahan sosial dan budaya), ahli 2 : (Membahas penyebab perubahan sosial budaya), ahli3:(Membahas perilaku kritis pengaruh perubahan sosial budaya), kelompok ahli tersebut berdiskusi selama 20

menit. Setelah semua permasalahan dipecahkan dan semua anggota kelompok ahli mendapatkan jawaban maka setiap anggota kelompok ahli kembali lagi ke kelompok inti dan menjelaskan hasil diskusinya kekelompok inti semula. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

Selanjutnya diakhir pembelajaran, siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi, kemudian peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dan peneliti memberikan salam penutup.

Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi, evaluasi tersebut untuk mengetahui apakah indikator keberhasilan dalam pembelajaran sudah tercapai atau belum.

#### **Hasil Pengamatan.**

Pada siklus II juga tetap dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajardengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, diperoleh hasil pengamatan terlihat keseluruhan aspek yang diamati muncul (15 aspek yang diamati) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan persentase 100%. Sedangkan untuk aktivitas siswa juga terlihat keseluruhan aspek yang diamati muncul (6 aspek yang diamati) dengan persentase 100%. Hal ini terjadi karena pembelajaran sudah sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran *jigsaw* dan siswa bersungguh-sungguh didalam pembelajaran dan memiliki rasa percaya diri yang besar. Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, dan sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran *jigsaw* tersebut. Hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
		%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	
Siklus II	28	100%	28	0%	0	89,07

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari 28 orang siswa sudah dapat dinyatakan tuntas seluruhnya dengan ketuntasan sebesar 100%, dan memiliki nilai siswa terendah 77, nilai tertinggi 100 dan nilai rata kelas 89,07.

### **Refleksi**

Refleksi guru dan observer sepakat bahwa hasil belajar cukup signifikan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Karena pada proses pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan pada siklus I. Berdasarkan perbaikan-perbaikan tersebut proses pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal peserta didik yakni 89%. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan.**

Peningkatan tersebut dilihat dari analisis hasil tes yang telah dilakukan yaitu pada pratindakan nilai rata-rata siswa 75,93 dan tes akhir siklus I nilai rata-rata diperoleh siswa meningkat menjadi 78,07. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 2,14. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan siswa belum termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dan siswa belum memiliki rasa percaya diri untuk berani mempresentasikan hasil diskusinya, dan siswa juga belum berani untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas.

Dari hasil yang telah dicapai disimpulkan bahwa hasil rata-rata tes akhir siklus I terjadi peningkatan nilai dari hasil tes awal, tetapi secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang secara klasikal 85% dari jumlah siswa dan frekuensi aktivitas siswa yang muncul baru 3 aspek dari 6 aspek yang diamati dengan persentase sebesar 50%, sedangkan frekuensi aktivitas guru yang muncul baru 12 aspek dari 15 aspek yang diamati dengan nilai persentase sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian pada siklus kedua.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dengan adanya perbaikan terhadap pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam

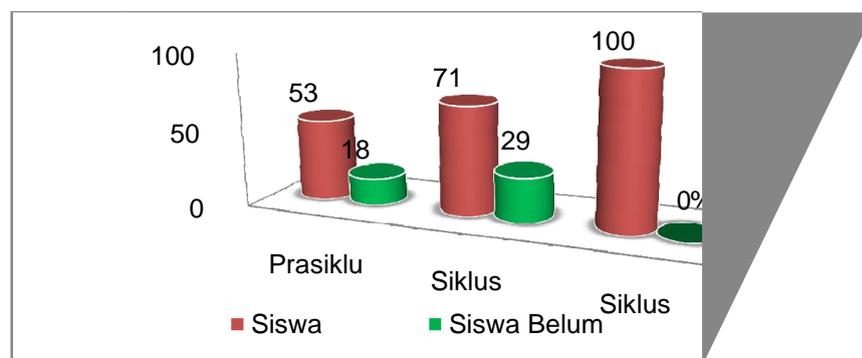
pembelajaran IPS pada materi Perubahan Sosial Budaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri Pagar Ayu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS, peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar setiap siklus. Analisis data antar siklus dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 3. Analisis Data antar Siklus

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa tuntas	15	53%	20	71%	28	100%
2.	Siswa belum tuntas	13	47%	8	29%	0	0%
3.	Nilai Tertinggi	80	-	85	-	100	-
4.	Nilai Terendah	70	-	75	-	77	-
5.	Nilai Rata-rata	75,93	-	78,07	-	89,07	-

Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari tabel analisis data antar siklus dan grafik di atas terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, disini terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus 75,93 pada siklus I meningkat menjadi 78,07 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,14, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 89,07 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,00.

Dari prosentase ketuntasan siswa juga terlihat pada pra siklus adalah 53%, pada siklus I meningkat menjadi 71% terjadi peningkatan sebesar 18% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 100% sehingga telah terjadi peningkatan

sebesar 29%.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi Perubahan Sosial Budaya, maka peneliti berpendapat bahwa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX SMP SMP Negeri Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran IPS pada materi Perubahan Sosial Budaya. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi yaitu dari 28 orang siswa ada 20 siswa yang tuntas (71%) pada siklus I bertambah jumlahnya menjadi 28 orang siswa (100%) pada siklus II atau mengalami kenaikan sebanyak 8 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar klasikal juga mengalami kenaikan dari 78,07 di siklus I menjadi 89,07 pada siklus II atau mengalami kenaikan sebesar 11,00.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini disarankan:

1. *Untuk Siswa:* harus lebih semangat lagi dan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi terlebih dahulu di rumah.
2. *Untuk Guru:*
  - a) Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran di kelas.
  - b) Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
3. *Untuk Sekolah:* memberikan dukungan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

BSNP, *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia, 2005.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2009.
- Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi, 2004.
- Haryani, Yuyum, *Peningkatan Pemahaman IPS Peserta didik Pada Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN 4 Karangbenda Tahun Pelajaran 2009/2010*. 2009.
- Muhlisin, Ahmad, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas IX Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.